Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 4 No. 01, April 2022, Halaman 52-61 **ISSN (online) 2686-1488**

Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran

The Effectiveness of Village-owned Business Entities (BUMDes) in Way Ratai District, Pesawaran Regency

Dwi Oktario Risnadi[1*], Irwan Effendi[2], Serly Silviyanti[2]
[1]Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
[2] Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*]email: risnadirio@gmail.com

Received: October 1, 2021; Revised : March 28, 2022; Accepted : April 23, 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 responden yang dipilih secara acak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Way Ratai pada kategori tinggi berdasarkan pencapaian tujuan BUMDes dan kepuasan anggota. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa(BUMDes), yaitu peran pemimpin, partisipasi anggota, dan dukungan eksternal.

Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Efektivitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of effectiveness and factors related to the effectiveness of Village Owned Enterprises (BUMDes). This research was conducted in Way Ratai District, Pesawaran Regency. The sample in this study amounted to 45 respondents who were selected randomly. This research was conducted in March – April 2021. This research was conducted using a survey method. Data analysis used descriptive analysis and Spearman Rank correlation test. The results of this study indicate that the level of effectiveness of Village Owned Enterprises (BUMDes) in Way Ratai District is in the high category based on the achievement of BUMDes goals and member satisfaction. Factors related to the level of effectiveness of Village Owned Enterprises (BUMDes), namely the role of leaders, member participation, and external support.

Keywords: *Village Owned Enterprises (BUMDes, effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada sektor perekonomian secara nasional menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini, guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera (Kemendesa, 2016). Sejalan dengan itu, menurut Kemendesa (2015), dengan menyesuaikan kebijakan prioritas program pembangunan berbasis *Nawacita* yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, terdapat beberapa poin sasaran didalamnya.

Salah satunya pada poin ketiga *Nawacita* yaitu prioritas membangun Indonesia dari pinggiran yakni dengan cara memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Berangkat dari kebijakan tersebut bermakna bahwa desa, daerah tertinggal, dan pinggiran adalah sebagai sasaran dari pengembangan harus dilakukan perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Salah satu fokus utama peningkatan sasaran tersebut dengan cara mengembangkan perekonomian lokal desa yang berbasis potensi serta kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing desa.

Pembangunan pedesaan bertujuan untuk membangun kemandirian dengan mengutamakan kearifan dan potensi lokal wilayah pedesaan itu sendiri. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah disebutkan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk mengelola perekonomian, kebutuhan serta potensi desa. Selanjutnya diterbitkan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dikeluarkannya kebijakan tersebut, maka diharapkan desa mampu mengelola dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa itu sendiri melalui Badan Usaha Milik Desa (Kemendesa, 2015).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang telahmendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di beberapa wilayah pedesaan. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wilayah yang memiliki desa dengan jumlah BUMDes terbanyak kelima di Provinsi Lampung. Adapun Kabupaten Pesawaran juga merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah BUMDes dengan status keaktifan BUMDes yang tinggi yaitu sebesar 87 persen. Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yang memiliki jumlah BUMDes berkembang terbanyak. Hasil *pra survey,* tidak semua BUMDes di wilayah tersebut manajemennya berjalan maksimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk mengelola BUMDes dan kurangnya partisipasi aktif dari para anggota. Adapun sebagian desa yang memiliki keberhasilan perkembangan BUMDes di wilayah ini disinyalir oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya faktor internal seperti peran pemimpin BUMDes dan adanya partisipasi aktif dari anggota BUMDes itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan unit-unit usaha.

Keberhasilan BUMDes dapat diukur dengan melihat efektivitas kegiatan usaha BUMDes yang dilaksanakan di Kecamatan Way Ratai. Terjadinya perbedaan keberhasilan pengelolaan BUMDes tentu merupakan suatu permasalahan. Efektivitas merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi atau lembaga. Efektivitas dalam BUMDes digunakan untuk menganalisa seberapa jauh tujuan-tujuan BUMDes yang tercapai dan belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan usaha akan berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif. Selain itu efektivitas BUMDes dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhinya saling mendukung. Oleh karena itu efektivitas BUMDes sangat dibutuhkan, karena dengan BUMDes yang berhasil dalam mengelola kegiatan usaha dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, maka dapat memberikan manfaat bagi anggota. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja *(purposive)* di

Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran dengan pertimbangan Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang memiliki jumlah BUMDes dengan klasifikasi berkembang terbanyak pada tahun 2020. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota BUMDes di Desa Harapan Jaya, Gunung Rejo dan Desa Ceringin Asri. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dinas atau instansi terkait dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu : wawancara langsung menggunakan kuisioner dan dokumentasi

Pemilihan responden pada penelitian ini adalah anggota BUMDes Tunas Jaya, BUMDes Tunas Jaya Asri, dan BUMDes Jaya Mandiri Kecamatan Way Ratai. Sampel pada penelitian ini yaitu berasal dari populasi anggota BUMDes yang terdiri dari tiga BUMDes dengan total sebanyak 259 anggota. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Random Sampling*,sedangkan untuk mengetahui jumlah sampel pada masing-masing BUMDes menggunakan alokasi proporsional sampel menurut Nazir (1988). Metode penentuan jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada teori perhitungan menurut Sugiyarto (2003), yaitu sebagai berikut:

$$n=\frac{NZ^2S^2}{Nd^2+Z^2S^2}$$

Keterangan:
n = Unit sampel
N = Unit populasi
S^2 = Variasi sampel (5% = 0,05)
Z = Tingkat kepercayaan (90 % = 1,64)
d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah responden sebanyak 45 anggota. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dijawab dengan analisi deskriptif. Tujuan kedua dijawab dengan analisis statistika non parametrik korelasi *Rank Spearman* menurut (Siegel, 1985)

$$r_s=1-\frac{6\sum_{i-1}^{n} di^2}{n^2}$$

Keterangan:
rs = Koefisien korelasi
di = Perbedaan pasangan setiap peringkat
n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur responden

Umur merupakan usia responden dari awal kelahirannya sampai dengan waktu penelitian dilakukan. Klasifikasi umur pada penelitian ini mengacu pada teori Mantra (2003) yang terbagai menjadi belum produktif 0-14 tahun, produktif 15-64 tahun, dan kurang produktif > 65 tahun. Sebagian besar umur responden tergolong produktif (93,33 %). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, umur responden yang termuda adalah 22 tahun, dan umur responden yang tertua adalah 61 tahun. Rata rata umur responden BUMDes di Kecamatan Way Ratai adalah 39 tahun. Hasil pengamatan di lapangan, responden pada usia produktif juga telah memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mengikuti kegiatan usaha maupun program BUMDes Di Kecamatan Way Ratai.

Tingkat pendidikan formal responden

Tingkat pendidikan formal merupakan tingkatan atau jumlah tahun sukses yang ditempuh atau diikuti oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh responden yaitu beragam diantaranya mulai dari tingkat pendidikan formal Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan D3/Sarjana S1.

Sebagaian besar (57,77%) anggota atau responden di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran merupakan lulusan SD sampai SMP yaitu sebanyak 26 orang dan termasuk dalam klasifikasi rendah. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maupun rendah sama – sama turut ikut berpartisipasi dalam musyawarah pembentukan dan evaluasi kegiatan usaha BUMDes setiap bulannya.

Tingkat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Variabel Y)

Pada penelitian ini tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran atau tujuan BUMDes yang telah ditetapkan. Adapun tolak ukur penilaian efektivitas BUMDes dapat dilihat dari sejauh mana tercapainya pencapaian tujuan BUMDes dan kepuasan anggota BUMDes. Penjelasan masing-masing indikator tingkat efektivitas BUMDes dijelaskan sebagai berikut

Pencapaian Tujuan BUMDes

Pencapaian tujuan BUMDes adalah kemampuan sejauh mana kegiatan usaha BUMDes dapat mecapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan cara memanfatkan sumber daya yang ada. Tingkat pencapaian tujuan BUMDes diukur berdasarkan sejauh mana tercapainya tujuan atau sasaran BUMDes dan anggota. Tingkat produktivitas BUMDes dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BUMDes di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran berada dalam klasifikasi tinggi 51,11 persen sebanyak 23 orang dengan nilai rata – rata skor 19,53. Hal ini menunjukkan BUMDes telah mencapai sasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan utama BUMDes. Hasil temuan lapang menunjukkan bahwa kegiatan usaha maupun program yang didirikan BUMDes sudah baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum serta pertumbuhan ekonomi desa. Bentuk perbaikan pelayanan umum masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDes yaitu berupa usaha PAM Desa dengan membantu menyediakan jaminan air bersih dan mengurangi tingkat pengeluaran sehari – hari serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Tabel 1.
Tingkat efektivitas berdasarkan pencapaian tujuan BUMDes

Pencapaian tujuan BUMDes (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
7,00 - 12,25	Rendah	0	0,00
12,26 - 17,51	Sedang	15	33,33
17,52 - 22,77	Tinggi	23	51,11
22,78 - 28,03	Sangat tinggi	7	15,55
Jumlah Rata-rata	19,53(Tinggi)	45	100,00

BUMDes sudah baik dalam pemanfaatan aset desa secara berkelanjutan, seperti pemanfaatan bangunan milik desa yang dimanfaatkan BUMDes untuk dibangun unit usaha pasar desa. Adanya BUMDes juga mendukung usaha produksi anggota dengan membantu dalam pengadaan sarana produksi usahanya. Adapun juga kegiatan usaha BUMDes membantu para anggota dalam memperoleh akses pinjaman lunak bagi keperluan sehari-hari maupun bagi modal usaha kecil. Kehadiran usaha BUMDes sudah cukup mendukung dalam menciptakan jaringan pasar anggota dengan membantu pemasaran hasil produk pertanian lokal desa yang secara langsung turut mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota BUMDes adalah suatu kondisi yang dimana keinginan atau harapan dari seorang anggota dipenuhi, yang menimbulkan perasaan yang memuaskan terhadap suatu kegiatan BUMDes yang telah dilaksanakan. Tingkat kepuasan anggota BUMDes dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Tingkat Efektivitas berdasarkan kepuasan anggota BUMDes

Kepuasan anggota BUMDes (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
8 - 14	Rendah	0	0,00
15 - 21	Sedang	12	26,67
22 - 28	Tinggi	29	64,44
29 - 35	Sangat tinggi	4	8,88
Jumlah Rata-rata	24,09 (Tinggi)	45	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan BUMDes di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran berada dalam klasifikasi tinggi 64,44 persen sebanyak 29 orang dengan nilai rata – rata skor 24,09. Hal ini menunjukkan bahwa anggota BUMDes merasa puas terhadap hasil pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes. Berdasarkan hasil pengamatan anggota merasa puas terhadap BUMDes karena bisa berperan di dalam BUMDes. Peran tersebut antara lain dengan keikutsertaanya pada kegiatan – kegiatan yang diadakan BUMDes seperti dilibatkan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan, pemanfaatan hasil usaha.

Hasil temuan lapang juga menunjukkan anggota puas dengan selalu dilibatkannya mereka dalam musyawarah BUMDes saat setiap kali akan mendirikan unit usaha baru atau merencanakan program usaha. Selain itu anggota juga merasa puas dengan selalu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan unit usaha BUMDes seperti perawatan PAM Desa secara bergiliran, pembuatan pakan ternak, dan penanganan pasca panen usaha produksi kopi. Begitu juga pada tahap evaluasi kegiatan, anggota merasa cukup puas dengan selalu dilibatkannya mereka pada evaluasi kegiatan usaha setiap satu bulan sekali. Anggota juga merasa puas dalam pemanfaatan hasil unit usaha BUMDes. Adanya unit usaha pasar desa yang didirikan BUMDes berdampak pada hasil pertanian mereka dibeli dengan harga lebih tinggi. Anggota sudah mengetahui target pasar produksinya, artinya anggota tahu kemana mereka harus menjual hasil produksi.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Variabel X)

Peran pemimpin

Tingkat peran pemimpin BUMDes pada penelitian ini dilihat dari fungsi pemimpin sebagai *innovator*, fungsi pemimpin sebagai *komunikator*, fungsi pemimpin sebagai *motivator*, dan fungsi pemimpin sebagai *controller* didalam BUMDes. Keadaan peran pemimpin BUMDes dapat dilihat pad Tabel 3.

Tabel 3.
Sebaran responden berdasarkan tingkat peran pemimpin dalam BUMDes

Tingkat peran pemimpin BUMDes (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
21,00 - 36,75	Rendah	0	0,00
36,76 - 52,50	Sedang	7	15,55
52,60 - 68,25	Tinggi	33	73,33
68,26 - 84,00	Sangat tinggi	5	11,11
Jumlah Rata-rata	60,28(Tinggi)	45	100,00

Hasil penelitian menunjukkan tingkat peran pemimpin dalam BUMDes berada dalam klasifikasi tinggi 73,33 persen sebanyak 33 orang dengan nilai rata – rata skor 60,28. Hasil temuan lapang peran pemimpin dikategorikan baik dikarenakan pemimpin selalu memberikan inovasi pengembangan kegiatan usaha BUMDes sesuai potensi desa. Inovasi tersebut seperti adanya diversifikasi produk olahan kopi, pembuatan pakan konsetrat untuk sapi potong dan pemanfaatan limbah ternak unggas menjadi media tanam jamur tiram pada usaha produksi BUMDes. Pemimpin juga selalu mencari mitra usaha dengan kata lain menjalin kerjasama dengan pihak lain atau swasta yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Peran pemimpin BUMDes juga cukup baik dalam tahap pengambilan keputusan karena telah memimpin anggota secara demokratis dengan selalu melibatkan para anggota perencanaan program unit usaha BUMDes

Partisipasi anggota

Tingkat partisipasi anggota pada penelitian diukur dari empat indikator yaitu, partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil (Nasdian, 2011). Keadaan tingkat partisipasi anggota dalam BUMDes dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi dalam BUMDes

Tingkat partisipasi (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
21,00 - 36,75	Rendah	0	0,00
36,76 - 52,50	Sedang	4	8,89
52,60 - 68,25	Tinggi	38	84,44
68,26 - 84,00	Sangat tinggi	3	6,67
Jumlah Rata-rata	60,5 (Tinggi)	45	100,00

Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam BUMDes berada dalam klasifikasi tinggi 84,44 persen sebanyak 38 orang dengan nilai rata – rata skor 60,5. Hasil temuan lapang partisipasi anggota BUMDes tinggi karena pada tahap perencanaan, anggota cukup sering hadir dalam rapat musyawarah pembentukan unit usaha dan evaluasi unit usaha BUMDes. Para anggota cukup aktif memberikan aspirasi ide dan masukan kepada BUMDes terkait pengelolaan kegiatan usaha BUMDes yang tepat sesuai potensi dan kebutuhan. Anggota juga terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes. Bentuk keterlibatan tersebut seperti pada kegiatan usaha agroindustri BUMDes, anggota turut serta dalam pelaksanaan kegiatan penyediaan sarana produksi, perawatan, pemanenan, dan pemasaran produk. Adapun juga bentuk partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan lainnya berupa perawatan dan pengecekan sistem saluran PAM Desa yang dilakukan anggota secara bergilir. Namun terkadang juga ada sebagian anggota yang berhalangan hadir karena aktivitas mereka.

Dukungan eksternal

Dukungan eksternal merupakan bentuk dukungan dari luar lembaga berupa moril dan materil yang membantu pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes. Indikator pengukuran dukungan eksternal pada penelitian ini yaitu dukungan pemerintah desa dan sarana prasarana BUMDes.

Dukungan Pemerintah Desa

Dukungan pemerintah desa sangat membantu pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes. Adapun sebaran keadaan dukungan eksternal BUMDes berdasarkan dukungan pemerintah desa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Sebaran responden berdasarkan dukungan pemerintah desa

Tingkat dukungan pemerintah desa (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
7 – 12,25	Rendah	0	0,00
12,26 – 17,51	Sedang	0	0,00
17,52 – 22,77	Tinggi	35	77,78
22,78 – 28,03	Sangat tinggi	10	22,22
Jumlah Rata-rata	20,64 (Tinggi)	45	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan pemerintah desa pada BUMDes berada dalam klasifikasi tinggi 77,78 persen sebanyak 35 orang dengan nilai rata – rata skor 20,64. Hal ini berarti pemerintah desa sudah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes dengan baik. Hasil temuan lapang dukungan pemerintah desa tinggi dikarenakan adanya dukungan berupa pelatihan untuk pengurus BUMDes dalam upaya peningkatan pengelolaan BUMDes seperti pelatihan kemampuan dalam menguasai teknologi dalam bidang usaha dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Bentuk dukungan lainnya berupa adanya bantuan sarana penunjang produksi unit usaha BUMDes seperti bantuan peralatan kandang untuk usaha penggemukan sapi, mesin *roasting* dan *grinder* kopi serta peralatan media tanam untuk budidaya jamur tiram. Pemerintah desa juga turut melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa untuk bergabung menjadi

anggota, serta turut memberi arahan tentang pentingnya BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan berupa pelatihan kewirausahaan kepada anggota juga diberikan oleh pemerintah desa dengan memberi pemahaman pengembangan *skill* anggota sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti dengan menghasilkan produk kerajinan, keripik-keripik dan minuman olahan, serta memberikan edukasi mengenai pemasaran produk yang baik.

Sarana Prasarana BUMDes

Sarana prasarana BUMDes sangat membantu kelancaran dan pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes. Adapun sebaran keadaan dukungan eksternal BUMDes berdasarkan sarana prasarana BUMDes dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Sebaran responden berdasarkan sarana prasarana BUMDes

Tingkat sarana prasarana BUMDes (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
5 – 8,75	Rendah	0	0,00
8,26 – 12,51	Sedang	7	15,56
12,52 – 16,27	Tinggi	30	66,67
16,28 – 20,03	Sangat tinggi	8	17,78
Jumlah/ Rata-rata	14,67 (Tinggi)	45	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana pada BUMDes berada dalam klasifikasi tinggi 66,67 persen sebanyak 30 orang dengan nilai rata – rata skor 14,67. Hal ini berarti sarana prasarana pada BUMDes sudah memadai. Hasil temuan lapang terdapat fasilitas penunjang yang mendukung pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes seperti lokasi unit usaha yang mudah dijangkau oleh anggota dan adanya gedung untuk rapat musyawarah maupun evaluasi bulanan internal BUMDes. Berdasarkan pengamatan di lapangan, BUMDes Di Kecamatan Way Ratai juga sudah memiliki bangunan untuk kegiatan usaha produksi sendiri seperti rumah produksi jamur tiram, kandang penggemukan sapi, dan rumah produksi kopi. BUMDes juga sudah memiliki fasilitas penunjang kegiatan unit usaha BUMDes lainnya seperti ruang administrasi usaha yang dilengkapi oleh komputer, meja dan kursi kantor. Menurut pendapat Efendi (2019) diberikannnya fasilitas oleh pihak luar kepada BUMDes membantu dalam kenyamanan kerja serta menunjang kinerja usaha BUMDes seperti ruangan dan alat kerja yang memadai.

Tingkat pengetahuan anggota terhadap BUMDes

Tingkat pengetahuan anggota dalam penelitian ini dilihat dari pengetahuan anggota BUMDes tentang tujuan BUMDes, struktur organisasi BUMDes, sumber pendanaan, dan manfaat dari BUMDes. Keadaan tingkat pengetahuan anggota tentang BUMDes dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang BUMDes

Tingkat pengetahuan tentang BUMDes (skor)	Klasifikasi	Jumlah responden	
		Jiwa	Persentase (%)
4 - 7	Rendah	3	6,67
8 – 11	Sedang	29	64,44
12 – 16	Tinggi	13	28,89
17 – 21	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah Rata-rata	10,26 (Sedang)	45	100,00

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan anggota pada BUMDes berada dalam klasifikasi sedang 64,44 persen sebanyak 29 orang dengan nilai rata – rata skor 10,26. Berdasarkan keadaan dilapangan tingkat pengetahuan anggota BUMDes dalam mengetahui maksud dan tujuan serta manfaat didirikannya BUMDes cukup baik. Sebagian besar anggota BUMDes telah mengetahui bahwa tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Namun disisi lain sebagian anggota BUMDes kurang mengetahui tentang struktur organisasi dari BUMDes dan sumber pendanaan BUMDes.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya inisiatif dari mereka untuk menggali lebih dalam tentang ruang lingkup BUMDes seperti struktur organisasi dan sumber pendanaan usaha BUMDes.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis hubungan antara variabel bebas (Variabel X) adalah 1) peran pemimpin dalam BUMDes (X1), 2) partisipasi anggota dalam BUMDes (X2), 3) dukungan eksternal terhadap BUMDes (X3), dan 4) tingkat pengetahuan anggota terhadap BUMDes (X4), dengan variabel terikat (Variabel Y) adalah Efektivitas BUMDes dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 25 *(Statistical Programs For Social Science)*. Hasil pengujian statistik antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil pengujian statistik faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas BUMDes

No	Variabel X	Koefisien Korelasi (r_s)	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan
1	Peran pemimpin	0,787	0,000*	0,05	H1 diterima
2	Partisipasi anggota	0,733	0,000*	0,05	H1 diterima
3	Dukungan eksternal	0.801	0,000*	0,05	H1 diterima
4	Tingkat pengetahuan anggota	0.073	0,631	0,05	H1 ditolak

Hubungan antara Peran Pemimpin BUMDes dengan Efektivitas BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan didapat bahwa hubungan antara peran pemimpin (X_1) dengan efektivitas BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,787. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peran pemimpin (X_1) dengan efektivitas BUMDes (Y). Nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa H_1 diterima. Hal ini disebabkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat peran pemimpin dalam BUMDes maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas BUMDes. Dimana dengan peran aktif pemimpin dalam memberikan inovasi berupa ide kegiatan unit usaha BUMDes sesuai potensi dan aset desa, maupun turut melakukan pengawasan langsung kegiatan usaha BUMDes akan semakin meningkatkan kinerja pengelolaan BUMDes kearah yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Furqon (2018) bahwa peran pemimpin memiliki hubungan nyata terhadap produktivitas masyarakat dalam mengembangkan usaha di Desa Rombasan Sumenep.

Hubungan antara Partisipasi Anggota dengan Efektivitas BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan didapat bahwa hubungan antara partisipasi anggota (X_2) dengan efektivitas BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,733. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara partisipasi anggota (X_2) dengan efektivitas BUMDes (Y). Nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan H_1 diterima. Hal ini disebabkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat partisipasi anggota dalam BUMDes maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas BUMDes. Dimana dengan keterlibatan aktif anggota atau wakil-wakil masyarakat dengan didasari akan hal pengetahuan mereka terkait, pemanfaatan potensi, masalah, dan kebutuhan (keadaan lingkungan sosial) yang ada di wilayah desanya membantu pencapaian sasaran BUMDes. Wujud partisipasi tersebut dengan turut ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan BUMDes. Termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diarti

(2020) tentang hubungan tingkat partisipasi anggota masyarakat terhadap pengembangan BUMDes yang menyimpulkan bahwa partisipasi anggota memiliki hubungan nyata terhadap pengembangan BUMDes.

Hubungan antara Dukungan Eksternal BUMDes dengan Efektivitas BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan didapat bahwa hubungan antara dukungan eksternal (X_3) dengan efektivitas BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,801. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan eksternal (X_3) dengan efektivitas BUMDes (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan H_1 diterima, dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat dukungan eksternal dalam BUMDes maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas BUMDes. Dimana dengan dukungan aktif dari pemerintah desa dengan turut memberikan sosialisasi, pelatihan, fasilitas BUMDes kepada masyarakat dan pengurus BUMDes di lapangan akan meningkatkan kinerja BUMDes.

Apabila sarana prasarana usaha BUMDes memadai dan mudah untuk dijangkau oleh masyarakat, maka masyarakat semakin mudah untuk mengakses atau memanfaatkan tiap unit usaha BUMDes sehingga mampu meningkatkan pengelolaan dan ketercapaian sasaran utama BUMDes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satia (2018) tentang Efektivitas ekonomi mikro pinjaman bergulir BUMDes yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat faktor eksternal dengan tingkat efektivitas dan partisipasi terhadap program.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Efektivitas BUMDes

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan didapat bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan anggota (X_4) dengan efektivitas BUMDes (Y) diperoleh nilai koefisien kolerasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,073. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan anggota (X_4) dengan efektivitas BUMDes (Y) ditentukan sebesar 0,073. Nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari α (0,05), maka dapat diambil keputusan H_1 ditolak, dan H_0 diterima. Hal ini disebabkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota tentang BUMDes dalam penelitian ini dalam kategori sedang, bahkan di lapangan banyak anggota tidak mengetahui ruang lingkup tentang struktur organisasi dan sumber pendanaan BUMDes.

Namun kondisi di lapangan anggota memiliki inisiatif dan kesadaran dalam berpartisipasi dalam usaha BUMDes, sehingga dapat meningkatkan efektivitas BUMDes. Bentuk inisiatif dan kesadaran tersebut didasari akan hal kebutuhan mereka. Hal ini mengartikan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah maupun tinggi tidak berhubungan dengan tingkat efektivitas BUMDes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wilaga (2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anggota tidak berhubungan nyata terhadap peranan pemuda tani dalam pelaksanaan program BUMDes.

SIMPULAN

Tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran berada pada klasifikasi tinggi. Berdasarkan pencapaian tujuan BUMDes dan kepuasan anggota. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yaitu peran pemimpin, partisipasi anggota, dan dukungan eksternal BUMDes. Faktor yang tidak berhubungan nyata dengan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu tingkat pengetahuan anggota.

SANWACANA

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepada pihak-pihak yang membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan masukan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Diarti. M. A. 2020. Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan BUMDes Se-Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Skripsi.* Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Furqon, A. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Masyarakat Pada BUMDes Desa Rombasan Sumenep. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Makro, Vol. 3 No. 1.* : Hal 109 – 121. Universitas Madura. Madura.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2016. *Pokok-Pokok Kebijakan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016.* Jakarta.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.Republik Indonesia. 2015. *Rencana Strategis Pengembangan Daerah Tertentu Tahun 2015-2019*. Jakarta.

Mantra, I. B. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Satia, R, S. 2018. Partisipasi Dan Efektivitas Ekonomi Mikro Pinjaman Bergulir BUMDES di Desa Cilebut Barat Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 2 (6):*783-792. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Siegel, S. 1985. *Statistika Nonparametrik, Suatu Tafsiran dari Nonparametrik Statistics for Behavioral Sciences, oleh M. Sudrajat SW.* PT Armico. Bandung.

Sugiyarto. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Wilaga. A. N. 2020. Peranan Pemuda Tani Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa Ramaksa Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.